

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar. Utang lancar atau kewajiban jangka pendek adalah utang yang perlu dibayar dalam waktu satu tahun. Pada kehidupan sehari-hari, likuiditas adalah kinerja perusahaan dalam melunasi utang kepada kreditor atau membayar gaji tepat waktu (Prihadi, 2019).

Likuiditas ialah kinerja perusahaan ketika membayar semua kewajiban atau utang jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Darmawan, 2020). Likuiditas adalah gambaran dari kinerja perusahaan ketika melunasi utang jangka pendeknya (Sembiring, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari likuiditas adalah kemampuan perusahaan dengan melunasi utang atau kewajiban dengan harta lancarnya. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid jika mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban yang harus dilunasi. Untuk membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan harus menyiapkan dana yang bisa segera direalisasikan. Dana tersebut bisa didapatkan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Likuiditas

Berikut ini tujuan dari likuiditas menurut (Kasmir, 2018) :

1. Untuk menganalisis kinerja perusahaan ketika melunasi utang jangka pendeknya yang tiba temponya.
2. Untuk menganalisis kinerja perusahaannya saat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh asset lancarnya.
3. Untuk menganalisis kinerja perusahaannya disaat membayarkan utang jangka pendeknya dengan memakai asset lancarnya tanpa mempertimbangkan persediaan.
4. Untuk menganalisis ataupun membedakan diantara total persediaannya yang ada dengan modal kerja perusahaannya.
5. Untuk menganalisis besaran kasnya didalam melunasi utangnya.
6. Sebagai peralatan bagi manajemen ketika mengatasi kinerja, dengan menggunakan rasio likuiditasnya yang ada.

2.1.1.3 Jenis-jenis Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas terdapat 3 jenis rasio yang paling sering digunakan :

1. *Current Ratio*

Rasio yang dipergunakan didalam menghitung tingkatan likuiditasnya. Rasio ini memperlihatkan jauhnya assets yang dipakai oleh suatu perusahaan didalam melunasi utang jangka pendeknya (Sembiring, 2019).

2. *Quick Ratio*

Kemampuannya didalam mengukur perusahaannya untuk melunasi kewajiban tanpa menghitung persediaan dalam jangka pendek (Gea & Natalia, 2020).

3. *Cash Ratio*

Rasio yang dipakai didalam menghitung besarnya uang kas yang digunakan didalam membayarkan kewajibannya (Sembiring, 2019).

2.1.1.4 Indikator Likuiditas

Rasio likuiditas yang dipergunakan ialah *Current Ratio*. *Current Ratio* bisa dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \text{ Rumus 2.1}$$

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kapasitas suatu perusahaannya didalam melunasi keseluruhan utangnya pada saat perusahaan dibubarkan (Septiana, 2019). Solvabilitas menganalisis banyaknya aktiva perusahaannya yang terbiayai dengan hutang (Cahyani, Aisa, & Sitohang, 2020). Rasio solvabilitas ialah kemampuannya sebuah perusahaan ketika membayarkan keseluruhan liabilitasnya baik berjangka panjang maupun berjangka pendek (Febriana, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi asset dengan pinjaman dan perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban untuk pembayaran pinjaman.

2.1.2.2 Tujuan Solvabilitas

Berikut ini tujuan dari solvabilitas (Septiana, 2019) :

1. Untuk memahami keadaan perusahaannya terhadap utangnya kepada pihak lainnya.
2. Untuk mengukur kinerja perusahaannya dalam melunasi kewajiban tetapnya.
3. Untuk memahami keseimbangannya diantara perolehan asset terkhususnya asset tetap dengan modalnya.

2.1.2.3 Jenis-jenis Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitasnya terbagi dalam 2 jenis rasio yang sering dipakai (Sembiring, 2019) yakni:

1. *Debt to Equity Ratio*, rasio yang membedakan hutang perusahaannya dengan total ekuitasnya.
2. *Debt to Asset Ratio*, rasio utangnya yang menganalisis perbedaaan diantara total utangnya dengan total aktivasnya.

2.1.2.4 Indikator Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dipergunakan merupakan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio *Debt to equity ratio* bisa dihitung dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \text{ Rumus 2. 2}$$

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang menaksir atau mengevaluasi kemampuan modal kerja dalam periode tertentu. Berapa banyak modal kerja yang berputar dalam periode tertentu (Cahyani et al., 2020).

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang menerangkan adanya kegunaan modal kerja dalam pencapaian penjualan (Maming, 2019). Perputaran Modal Kerja yakni mengukur dan menilai kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memperoleh penjualan (Wilya ; Efriyenti, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang memperlihatkan berapa banyak modal kerja berputar pada periode tertentu.

2.1.3.2 Metode Perputaran Modal Kerja

Didalam menetapkan perputaran modal kerjanya bisa dipergunakan 2 metodenya yakni :

1. Metode Keterkaitan Dana

Metodenya yang dipergunakan untuk memulai usahanya yang baru, maka pengalamannya dari pengendalian yang dipengaruhi dengan keadaan internalnya perusahaan yang sejalan dengan pertumbuhan kegiatannya sehari-hari dengan jangka waktu lama (Hikma, 2020).

2. Metode Perputaran (*Turnover*)

Metodenya ini memakai analisa laporan keuangannya sebuah perusahaan secara umumnya..

2.1.3.3 Indikator Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja yang dipergunakan adalah metode perputaran. Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas yakni keefektifan perusahaannya didalam memperoleh keuntungan atau laba untuk memahami keadaan perusahaan setiap tahunnya (Saprudin et al., 2019). Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi kemampuannya sebuah perusahaannya ketika memperoleh laba (Cahyani et al., 2020). Profitabilitas adalah kapasitas perusahaannya didalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualannya, total assetsnya maupun modal sendirinya (Maming, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari profitabilitas adalah pembandingan untuk melihat kekuatan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari penghasilan.

2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan menggunakan profitabilitasnya bagi perusahaannya, ataupun bagi pihak luar (Kasmir, 2018) yakni untuk:

1. Menilai laba yang didapatkan perusahaan diperiode tertentu
2. Mengevaluasi keadaan labanya sebuah perusahaan ditahun sebelumnya sampai terkini.
3. Mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Menganalisis produktivitasnya keseluruhan dana perusahaannya yang dipergunakan baik modal sendiri ataupun pinjamannya.

2.1.4.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis profitabilitasnya ada 4 jenis rasio yang sering dipergunakan:

1. *Gross Profit Margin*, yakni rasio yang menetapkan harga pokok penjualan.
2. *Net Profit Margin*, yakni keuntungannya yang diukur dengan menilai antara keuntungan sesudah bunga serta pajaknya terhadap pendapatan yang didapat dari penjualan.
3. *Return on Equity*, yakni rasio yang mengukur banyak perusahaan memakai sumber dayanya agar dapat meningkatkan labanya melalui ekuitas (Gea & Natalia, 2020)
4. *Return on Assets*, yakni pembandingan diantara laba bersihnya dengan total asset atau aktiva ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan pada pendapatan investasi dan penjualan (Cahyani et al., 2020).

2.1.4.4 Indikator Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang dipergunakan merupakan *Return On Asset*. *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 4}$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Menurut (Wahyuliza & Dewita, 2018) dengan judul Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berlandaskan hasil pengujian hipotesis dan pengelolaan data, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Anindita & Elmanizar, 2019) Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian melalui analisis regresi data, bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Menurut (Maming, 2019) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Mahardika & Suci, 2021) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate. Berlandaskan hasil pengujian statistik dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Cahyani et al., 2020) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut (Saprudin et al., 2019) Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi kasus pada PT Astra Internasional Tbk. 2009-2008. Berlandaskan hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Menurut (Gea & Natalia, 2020) dengan judul Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian memperlihatkan Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan pada Profitabilitas.

Menurut (Wilya ; Efriyenti 2020) dengan judul Analisis Perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Menurut (Arimbawa & Badera, 2018) dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Matondang, Firdaus Fridikus ; Wuryani, 2020) dengan judul Pengaruh aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan di BEI 2014-2018. Berlandaskan hasil dari data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2014-2018), Likuiditas mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2014-2018), Solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2014-2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban dengan harta lancarnya pada saat jatuh tempo. Likuiditas berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi berkaitan juga dengan keefektifan perusahaan dalam mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas. Dengan tingginya tingkat likuiditas dapat menarik para investor dalam menginvestasikan

modal pada perusahaan, sehingga hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas positif (Sembiring, 2019).

2.3.2 Hubungan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan ketika melunasi asset dengan pinjaman dan perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban untuk pembayaran pinjaman. Jika perusahaan memakai lebih banyak utang daripada modal sendiri maka akan semakin besar tingkat solvabilitas dan beban bunga yang perlu ditanggung juga besar sehingga keuntungan atau laba akan menurun. Sehingga bisa disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Hikma, 2020).

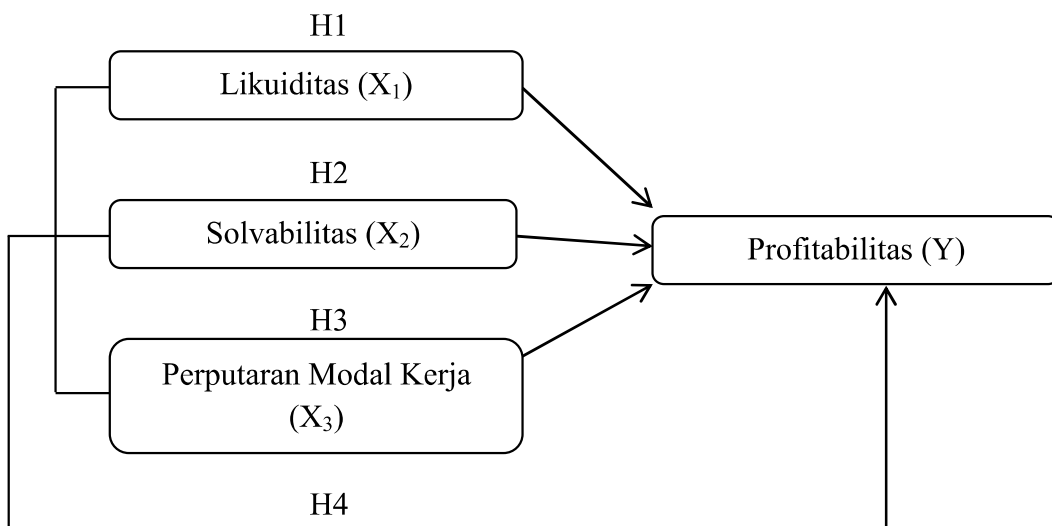
2.3.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar pada periode tertentu. Dengan tingginya perputaran modal kerja maka menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan melalui penjualan (Anindita & Elmanizar, 2019). Dengan demikian hubungan antara Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas adalah positif.

2.3.4 Hubungan Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dengan tingginya tingkat likuiditas ketika menarik para investor dalam menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas positif. Jika tingkat solvabilitas tinggi maka perusahaan akan mendapat laba yang rendah dikarenakan beban bunga yang harus di tanggung. Perputaran modal kerja yang banyak menunjukkan perusahaan

mendapatkan laba yang besar dari penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini ialah :

H1 : Diduga Likuiditas mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia.

H2 : Diduga Solvabilitas mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia.

H3 : Diduga Perputaran Modal Kerja mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia.

H4 : Diduga Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya Bursa Efek Indonesia.